



Chapter 1

Senandung Subuh



Bilakah...

Bilakah...

*Sang bulan yang menangis sendu
Menanti fajar merekah
Menenggelamkan nyanyian sang malam*

Bilakah...

*Mentari yang berharap sepi
Menunggu pijar senja merona
Memakan angkuh siang yang meranggas*

Bilakah...

*Seorang insan yang menguncup
Meninginkan dirinya hilang kalam
Dari dunia yang telah memberinya hidup*

Dan bilakah...

*Murka Tuhan kan menjelma
Melebur jagad alam semesta
Demi melihat tingkah kita*

inThe end of 2007





Simpuh Sesal (Tertunduk)

*Langit mengelam
Mendung berat bergumul
Berunding... ke mana air itu akan dimuntahkan*

*Kilatan mengerjap
Meningkahi gumul awan
Menyirrat... menenangkan geraman mendung hitam*

*Tiba-tiba...
Setetes embun jatuh
Melayang... menghempas debu di daun talas
Kemudian...
Berjuta-juta mutiara jatuh
Mengahempas bumi, membasahi
Seekor burung resah menggigil kuyup di sarangnya
Seekor katak riang bernyanyi di kubangan
Seorang manusia diam tertunduk di simpuhnya*

Pdg, 25/01/2008



Mad

: rha

*Di penghujung malam...
Berharap dapat berlinang air mata...
Mengenang sejuta detak waktu yang telah lalu...
Mengering penuh tawa...
Gersang...*

*Di penghujung waktu berganti...
Adakala saat seorang anak manusia bertambah dewasa...
Gembira...
Dia tersenyum, karena ada yang bertambah darinya
Merayakan dengan penuh khidmat...*

*Di penghujung dingin yang menusuk...
Ada pula seorang manusia yang menangis...
Meratapi sekian waktu yang semakin berkurang
Tanpa sedikit berkah...
Tersedu...
Memohon ampunan atas sekian caci-maki yang telah terucap*

